



HARIAN UMUM SORE

# SINAR HARAPAN



Rabu, 26 Februari 2003

NASIONAL

No. 4344

## INDEKS

- ❖ Halaman Utama
- ❖ Tajuk Rencana
- ❖ Nasional
- ❖ Ekonomi
- ❖ Jabotabek
- ❖ Nusantara
- ❖ Luar Negeri
- ❖ Olah Raga
- ❖ Iptek
- ❖ Hiburan
- ❖ Feature
- ❖ Mandiri
- ❖ Ritel
- ❖ Hobi
- ❖ Wisata
- ❖ Eureka
- ❖ Kesehatan
- ❖ Cafe & Resto
- ❖ Hotel & Resor
- ❖ Asuransi
- ❖ Otomotif
- ❖ Properti
- ❖ Budaya
- ❖ CEO
- ❖ Opini
- ❖ Foto
- ❖ Karikatur
- ❖ Komentar Anda
- ❖ Tentang SH

## Pemeriksaan Hemofilia Mahal

Semarang, Sinar Harapan

Sedikitnya 78 orang warga Kota Semarang saat ini dinyatakan positif menderita hemofilia. Namun jumlah ini diduga lebih kecil daripada angka riil yang ada di masyarakat. Penderita yang belum terdata itu sampai saat ini belum memeriksakan penyakitnya. Hal ini disebabkan karena mahalnya biaya yang diperlukan untuk pemeriksaan hemofilia itu. Ketua Yayasan Hemofilia Semarang Herawati Triyanto kepada wartawan di Jakarta, Selasa, mengatakan, ke-78 penderita hemofilia yang sudah terdata itu kini menjadi pasien tetap Klinik Hemafilia Semarang. Mereka terdiri atas anak-anak dan orang dewasa dan mendapatkan transfusi darah secara rutin minimal sebulan sekali. Menurutnya, masih banyak penderita di luar belum mendapatkan perawatan semestinya. Dia mencontohkan, pernah menemukan penderita hemofilia di Kabupaten Banjarnegara yang belum memeriksakan atau mengobati penyakitnya itu. hal itu disebabkan karena si penderita tidak tahu kalau dirinya mengidap penyakit tersebut.

Ia mengungkapkan, indikasi awal penyebab hemofilia bisa dideteksi secara dini. Misalnya anak-anak atau orang dewasa tiba-tiba mengeluarkan darah secara terus menerus dan sulit dihentikan. Selain itu jika kulit berwarna biru legam serta memar hingga kemudian membengkak juga bisa dideteksi sebagai gejala awal hemofilia. Menurutnya, jika darah yang keluar tidak segera dihentikan akan menyebabkan penderita lemas karena kekurangan darah. Untuk itu diperlukan adanya tranfusi untuk menggantikan darah yang hilang. Sementara Pakar Hemato-onkologi (penyakit yang menyerang darah) Universitas Diponegoro (Undip) Semarang, Prof Dr AG Soemantri menyatakan, hemofilia ditularkan secara menurun oleh orang tua penderita. Gejala ringannya biasanya diketahui setelah penderita dewasa sedangkan gejala berat sudah diketahui ketika di penderita belum menginjak usia dua tahun.

Namun dikatakan, pengobatan hemofilia sampai saat ini masih menjadi kendala karena mahalnya biaya yang diperlukan. Dicontohkan, untuk sekali pengobatan dengan suntikan dibutuhkan setidaknya Rp 1,5 juta. Besarnya biaya pengobatan hemofilia Ny Ida (37), warga Kelurahan Karangkebon Kota Semarang. Kedua anaknya, yakni Rosi (10) dan Roselia (3) menderita penyakit tersebut. Anak pertamanya atau Osi kini sudah terbebas dari hemofilia sedangkan Roselia masih menjalani perawatan rutin. Ny Ida mengakui biaya yang dikeluarkan untuk kedua anaknya itu sampai saat ini sudah mencapai sekitar Rp 20 juta. **(yud)**

Copyright © Sinar Harapan 2002